

## Analisis tantangan, strategi dan digitalisasi UMKM F&B dalam meningkatkan *competitive advantage*: Pendekatan *systematic literature review*

Alean Kistiani Hegy Suryana<sup>1,2,\*</sup>, Muzakar Isa<sup>1</sup>, Kussudyarsana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [alean.kistiani@gmail.com](mailto:alean.kistiani@gmail.com))

### Abstract

This study aims to identify the main challenges and strategies for enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage (F&B) sector through a Systematic Literature Review (SLR). The methodology involved a literature search in the Scopus database using inclusion criteria such as relevance, publication within the last 10 years, and peer-reviewed status. From 18 selected articles, thematic analysis was conducted to identify recurring patterns related to MSMEs' competitiveness. The analysis revealed three dominant thematic challenges, including limited organizational capacity, digital inertia, and low green readiness, which constrain MSMEs' ability to adapt, innovate, and sustain competitive performance. The findings show that MSMEs face barriers such as weak managerial capabilities, supply chain vulnerabilities, and slow adoption of digital and sustainability practices. Recommended strategies include managerial capability development, supply chain strengthening, digital adoption, and sustainability integration.

Keywords: MSMEs, Food and Beverage, Innovation, Digitalization, Competitiveness

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dan strategi dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor makanan dan minuman (F&B) menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metodologi penelitian dilakukan melalui pencarian literatur pada database Scopus berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi, publikasi dalam 10 tahun terakhir, dan artikel peer reviewed. Dari 18 artikel terpilih, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola yang berulang terkait daya saing UMKM. Analisis mengungkapkan tiga tantangan tematik utama yaitu keterbatasan kapasitas organisasi, inersia digital, dan rendahnya kesiapan keberlanjutan, yang membatasi kemampuan UMKM untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan kinerja kompetitif. Temuan menunjukkan bahwa UMKM menghadapi hambatan seperti lemahnya kapabilitas manajerial, kerentanan rantai pasok, serta lambatnya adopsi praktik digital dan keberlanjutan. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penguatan kapabilitas manajerial, penguatan rantai pasok, adopsi teknologi digital, dan integrasi praktik keberlanjutan.

Kata kunci: UMKM, Makanan dan Minuman, Inovasi, Digitalisasi, Daya Saing

---

How to cite: Suryana, A. K. H., Isa, M., & Kussudyarsana, K. (2026). Analisis tantangan, strategi dan digitalisasi UMKM F&B dalam meningkatkan *competitive advantage*: Pendekatan *systematic literature review*. *Journal of Management and Digital Business*, 6(1), 65–91. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v6i1.1562>

---



## 1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang makanan dan minuman (F&B) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian global dan nasional. Di Indonesia, UMKM F&B tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi stabilitas sosial dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dari berbagai lapisan (Surya et al., 2021). Data menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat seiring dengan berkembangnya industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor unggulan ekonomi kreatif (Samad et al., 2016). Selain itu, UMKM F&B memiliki potensi besar untuk mempromosikan produk lokal di pasar global, yang memperkuat identitas budaya dan ekonomi Indonesia. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam mempertahankan daya saing di tengah tekanan pasar yang semakin kompetitif (Roaldsen, 2014).

Tantangan yang dihadapi UMKM F&B bersifat multidimensional, mulai dari lambatnya adopsi teknologi digital hingga keterbatasan sumber daya manusia dan finansial (Zuhroh et al., 2025). Sebagai contoh, rendahnya akses terhadap teknologi modern membuat banyak UMKM sulit mengembangkan efisiensi operasional atau merespons perubahan preferensi konsumen secara cepat (Kharub & Sharma, 2017). Selain itu, ekspektasi konsumen terhadap keberlanjutan produk dan transparansi rantai pasok kini menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian, yang semakin menambah beban operasional UMKM. Pandemi COVID-19 memperburuk situasi ini, di mana banyak UMKM mengalami gangguan rantai pasok, penurunan permintaan, dan perubahan drastis dalam perilaku konsumen (Singagerda et al., 2024). Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk menciptakan Competitive Advantage menjadi sangat krusial bagi UMKM F&B agar mampu bertahan dan berkembang.

Sementara literatur telah mengidentifikasi berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM, seperti diversifikasi produk, pemasaran digital, dan kolaborasi dalam rantai pasok, penelitian yang secara khusus membahas sektor F&B masih sangat terbatas. Kajian yang tersedia sering kali terfragmentasi, menggunakan pendekatan studi kasus atau survei terbatas yang kurang mencerminkan dinamika kompleks sektor ini (Roaldsen, 2014). Pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang mampu memberikan sintesis menyeluruh terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya, jarang diterapkan dalam konteks UMKM F&B (Tikakul & Thomson, 2018). Padahal, metode ini penting untuk memberikan wawasan holistik yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis (Aljuneidi et al., 2023; Azarian et al., 2023; Mengist et al., 2020). Tanpa adanya kajian komprehensif, pelaku UMKM cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar mereka.

Selain kesenjangan tematik dan metodologis, terdapat pula gap praktis yang signifikan. Meskipun berbagai literatur telah menekankan pentingnya inovasi dan

digitalisasi sebagai faktor kunci keberhasilan UMKM, implementasinya sering kali terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya di tingkat pelaku usaha (Singagerda et al., 2024). UMKM yang kesulitan memahami bagaimana strategi-strategi ini dapat diterapkan secara efektif dalam operasional sehari-hari. Sebagai tambahan, dukungan kebijakan pemerintah terhadap UMKM di sektor F&B sering kali bersifat generik, tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik industri ini. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis bukti yang dapat membantu pembuat kebijakan merancang intervensi yang lebih relevan dan berdampak (Muchtar et al., 2017).

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan-kesenjangan di atas melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (Braun et al., 2024; Dwivedi et al., 2024). Dengan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi UMKM F&B, menganalisis strategi yang telah terbukti efektif, dan menghasilkan panduan strategis yang relevan bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut yaitu tantangan utama yang dihadapi UMKM F&B dalam 10 tahun terakhir, strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, serta kontribusi inovasi dan digitalisasi terhadap daya saing UMKM F&B.

Pendekatan *Systematic Literature Review* dipilih karena memiliki keunggulan metodologis dalam mengintegrasikan dan mengevaluasi temuan empiris secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga mampu menghasilkan sintesis konseptual yang lebih kuat dibandingkan pendekatan studi tunggal atau tinjauan naratif konvensional (Dwivedi et al., 2024; Mengist et al., 2020). Novelty penelitian ini terletak pada penyediaan sintesis tematik terintegrasi yang secara khusus berfokus pada sektor UMKM F&B, serta menghubungkan tantangan struktural, digital, dan keberlanjutan ke dalam kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi daya saing dan ketahanan UMKM secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonsolidasikan literatur yang terfragmentasi, tetapi juga memberikan dasar konseptual yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lanjutan dan perumusan kebijakan berbasis bukti.

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan sintesis komprehensif terkait tantangan dan strategi UMKM F&B yang sebelumnya terfragmentasi. Secara praktis, penelitian ini menawarkan rekomendasi berbasis bukti yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan data yang relevan untuk mendukung pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan sektor ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis yang signifikan, tetapi juga memiliki dampak praktis yang nyata dalam memperkuat keberlanjutan UMKM F&B di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Definisi dan Konsep Dasar UMKM F&B

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar utama perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di sektor informal. Sektor makanan dan minuman (F&B) adalah salah satu sektor yang paling menonjol, karena mencerminkan budaya lokal dan menjadi bagian integral dari ekonomi kreatif (Samad et al., 2016). Di tengah potensi ini, UMKM F&B menghadapi berbagai kendala struktural yang memengaruhi kemampuan mereka untuk tumbuh dan bersaing, seperti keterbatasan akses pasar dan modal.

Secara teoretis, karakteristik dan kinerja UMKM F&B dapat dipahami melalui kerangka *Resource Based View RBV* dan *Dynamic Capabilities Theory*, yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Barney, 1991; Teece, 2007). Dalam konteks ini, keterbatasan sumber daya, kapasitas manajerial, dan kesiapan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam menciptakan nilai dan mempertahankan daya saing. Kerangka ini memberikan dasar konseptual untuk memahami hubungan antara kapasitas organisasi, inovasi, digitalisasi, dan keunggulan kompetitif sebagai elemen yang saling terkait.

Karakteristik utama UMKM F&B meliputi fleksibilitas operasional, ketergantungan pada pasar lokal, serta kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan preferensi konsumen. Namun, penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan terkait kemampuan adaptif ini. Roaldsen (2014) menekankan bahwa fleksibilitas operasional memberikan keuntungan adaptif bagi UMKM, sementara studi lain menunjukkan bahwa keterbatasan kapabilitas manajerial dan teknologi justru membatasi kemampuan UMKM dalam merespons perubahan pasar secara efektif (Kharub & Sharma, 2017). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas operasional tidak secara otomatis menghasilkan daya saing, tetapi sangat bergantung pada kapasitas organisasi dan kemampuan integrasi sumber daya. Selain itu, sebagian studi berfokus pada faktor internal organisasi, sementara studi lain menekankan peran faktor eksternal seperti akses teknologi dan tekanan pasar, yang menunjukkan perlunya pendekatan integratif dalam memahami daya saing UMKM F&B.

Pandemi COVID-19 memperkuat kompleksitas tantangan tersebut dengan menyebabkan gangguan signifikan pada rantai pasok dan perubahan perilaku konsumen. Singagerda et al. (2024) menunjukkan bahwa pandemi mempercepat adopsi digital dan mendorong perubahan model bisnis UMKM, sementara penelitian lain menyoroti bahwa banyak UMKM tidak memiliki kesiapan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi digitalisasi dan kesiapan organisasi, yang

menegaskan pentingnya kapasitas organisasi sebagai prasyarat utama transformasi digital dan keberlanjutan daya saing.

### **Konsep *Competitive Advantage***

Konsep *Competitive Advantage* pertama kali diperkenalkan oleh Porter (1985), yang mendefinisikannya sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unik yang sulit ditiru oleh pesaing melalui *cost leadership*, diferensiasi, atau fokus. Dalam konteks UMKM F&B, diferensiasi sering menjadi pendekatan utama karena keterbatasan skala produksi membuat strategi biaya rendah sulit diterapkan secara optimal (Tikakul & Thomson, 2018). Diferensiasi berbasis cita rasa lokal, identitas budaya, dan inovasi produk memungkinkan UMKM menciptakan nilai unik yang relevan dengan preferensi konsumen.

Namun, literatur menunjukkan perbedaan pendekatan dalam menjelaskan sumber keunggulan kompetitif UMKM. Porter (1985) menekankan posisi pasar dan strategi kompetitif sebagai faktor utama, sementara pendekatan RBV menyoroti pentingnya sumber daya internal seperti kapabilitas organisasi dan pengetahuan sebagai penentu utama daya saing (Barney, 1991). Perbedaan perspektif ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif UMKM tidak hanya ditentukan oleh strategi pasar, tetapi juga oleh kemampuan internal dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya. Dengan demikian, daya saing UMKM F&B merupakan hasil interaksi antara faktor internal organisasi dan tekanan eksternal pasar.

Selain itu, inovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jatmiko et al. (2021) menekankan bahwa inovasi dalam proses dan model bisnis meningkatkan efisiensi dan responsivitas organisasi, sementara Muchtar et al. (2017) menemukan bahwa banyak UMKM gagal mengimplementasikan inovasi secara efektif karena keterbatasan kapasitas organisasi. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya fungsi dari kreativitas, tetapi juga bergantung pada kesiapan organisasi dan dukungan ekosistem yang memadai. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dalam memahami hubungan antara inovasi, kapasitas organisasi, dan keunggulan kompetitif UMKM.

### **Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM F&B**

Peningkatan daya saing UMKM F&B sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengembangkan inovasi sebagai sumber penciptaan nilai. Dalam perspektif *Resource Based View*, inovasi memungkinkan organisasi memanfaatkan sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan yang sulit ditiru pesaing (Barney, 1991). Singagerda et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi produk, seperti makanan sehat, produk organik, dan kemasan ramah lingkungan, meningkatkan daya tarik pasar dan relevansi produk. Namun, Muchtar et al. (2017) menemukan bahwa banyak UMKM gagal memperoleh manfaat inovasi karena keterbatasan kapasitas manajerial dan teknologi. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa inovasi hanya efektif jika didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai.

Digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar UMKM F&B. Tikakul & Thomson (2018) menunjukkan bahwa

e-commerce dan media sosial memungkinkan UMKM menjangkau konsumen secara lebih luas dan meningkatkan efektivitas pemasaran. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa dampak digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kemampuan integrasi teknologi ke dalam proses bisnis (Kharub & Sharma, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berfungsi sebagai enabler daya saing, tetapi efektivitasnya ditentukan oleh kapasitas organisasi. Dengan demikian, digitalisasi dan kapasitas internal organisasi merupakan faktor yang saling terkait dalam memperkuat daya saing.

Kolaborasi dalam rantai pasok juga menjadi mekanisme penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya UMKM. Roaldsen (2014) menunjukkan bahwa kemitraan dengan pemasok dan institusi eksternal meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan. Namun, efektivitas kolaborasi bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya merupakan faktor eksternal, tetapi juga mencerminkan kapasitas internal organisasi. Oleh karena itu, inovasi, digitalisasi, dan kolaborasi merupakan elemen yang saling terkait dalam membentuk keunggulan kompetitif UMKM F&B.

### **Tantangan dan Peluang dalam Digitalisasi dan Inovasi**

Digitalisasi dan inovasi memberikan peluang bagi UMKM F&B untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses pasar, tetapi implementasinya menghadapi berbagai hambatan. Kharub & Sharma (2017) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital, literasi teknologi, dan sumber daya finansial menjadi hambatan utama adopsi teknologi. Selain itu, kesiapan organisasi dan kapasitas manajerial juga memengaruhi keberhasilan transformasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan proses organisasi yang kompleks, bukan sekadar adopsi teknologi. Kesiapan organisasi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi digitalisasi.

Di sisi lain, digitalisasi memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Singagerda et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan responsivitas terhadap kebutuhan konsumen. Namun, manfaat ini tidak dirasakan secara merata karena bergantung pada kapasitas organisasi dan dukungan lingkungan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan solusi universal, tetapi faktor yang efektivitasnya bergantung pada kondisi organisasi. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara teknologi dan kapasitas organisasi.

Selain itu, dukungan ekosistem memainkan peran penting dalam memperkuat daya saing UMKM melalui inovasi dan digitalisasi. Muchtar et al. (2017) menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pemerintah meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi. Namun, banyak kebijakan masih belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik UMKM F&B. Sintesis literatur menunjukkan bahwa daya saing UMKM dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas organisasi, digitalisasi, inovasi, dan dukungan ekosistem. Oleh karena itu, penguatan kapasitas

organisasi dan integrasi teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberlanjutan daya saing UMKM F&B.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait tantangan dan pendekatan peningkatan daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman (F&B) (Hasyim & Purnasari, 2021; Purwono et al., 2021). Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti (Samad et al., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu tantangan utama yang dihadapi UMKM F&B, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan daya saing, serta peran inovasi dan digitalisasi dalam memperkuat keunggulan kompetitif.

Untuk meningkatkan transparansi dan keterlacakan proses seleksi literatur, penelitian ini mengikuti *protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses PRISMA*, yang memungkinkan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan jelas (Page et al., 2021). Diagram PRISMA yang ditampilkan pada Gambar 1 menunjukkan alur lengkap proses seleksi artikel dari tahap identifikasi hingga inklusi akhir. Selain itu, tabel seleksi artikel disediakan untuk memperjelas jumlah artikel pada setiap tahap penyaringan dan alasan eksklusi, sehingga meningkatkan kredibilitas metodologis penelitian.

Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Database = Scopus</li> <li>• Date Extracted = 13 Jan 2025</li> </ul>
Query	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ( TITLE-ABS-KEY ( business ) OR TITLE-ABS-KEY ( business AND model ) OR TITLE-ABS-KEY ( business AND sustainability ) AND TITLE-ABS-KEY ( f&amp;b ) OR TITLE-ABS-KEY ( food ) OR TITLE-ABS-KEY ( culinary ) AND TITLE-ABS-KEY ( msms ) OR TITLE-ABS-KEY ( smes ) AND TITLE-ABS-KEY ( competitiveness ) OR TITLE-ABS-KEY ( competitive AND advantage ) ) AND PUBYEAR &gt; 2013 AND PUBYEAR &lt; 2025 AND ( LIMIT-TO ( SUBJAREA , "ECON" ) OR LIMIT-TO ( SUBJAREA , "SOC" ) OR LIMIT-TO ( SUBJAREA , "BUSI" ) ) AND ( LIMIT-TO ( DOCTYPE , "ar" ) OR LIMIT-TO ( DOCTYPE , "cp" ) ) AND ( LIMIT-TO ( LANGUAGE , "English" ) )</li> </ul>
Identification	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Record = 116</li> </ul>
Screening	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 10 Year only = 95 (only articles)</li> <li>• Limited to Bussiness and Economics = 67</li> <li>• Limited to Article and Conference Paper = 61</li> <li>• Limited to English = 58</li> </ul>
Bibliometric Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Articiel on theme = 58</li> </ul>
Eligibility	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Included on topic 18</li> </ul>
SL Review	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Final Review = 18 article</li> </ul>

Gambar 1. Protokol PRISMA

Pengumpulan literatur dilakukan menggunakan database Scopus, yang merupakan salah satu basis data akademik terkemuka dengan cakupan luas pada bidang ekonomi, bisnis, dan manajemen. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata

kunci seperti SMEs, food and beverage, competitiveness, competitive advantage, innovation, dan digitalization. Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024, berbahasa Inggris, dan berasal dari jurnal serta prosiding yang telah melalui proses peer review (Roaldsen, 2014). Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, evaluasi teks penuh, hingga seleksi akhir berdasarkan relevansi tematik dan kualitas metodologis (Singagerda et al., 2024) yang diidentifikasi, disaring, dikeluarkan, dan dimasukkan dalam analisis akhir, sehingga memastikan transparansi dan replikasi metodologi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan content analysis untuk mengidentifikasi tema utama terkait tantangan, inovasi, digitalisasi, dan daya saing UMKM F&B (Kharub & Sharma, 2017). Temuan dari artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan, dibandingkan, dan disintesis untuk mengidentifikasi pola konseptual dan hubungan antar variabel (Mughtar et al., 2017). Selain analisis tematik, penelitian ini juga menggunakan alat bantu bibliometrik untuk memperkuat analisis konseptual melalui pemetaan jaringan dan analisis tematik. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Biblioshiny, yang memungkinkan visualisasi *co occurrence* kata kunci, *network analysis*, dan *thematic mapping* untuk mengidentifikasi struktur konseptual dan tren penelitian dalam literatur yang dianalisis. Penggunaan alat bibliometrik ini meningkatkan validitas analisis dengan memberikan bukti visual dan kuantitatif terkait hubungan antar konsep dan evolusi tema penelitian.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, hanya artikel yang telah melalui proses peer review yang dimasukkan dalam analisis. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dan transparan sesuai dengan protokol PRISMA, serta didukung oleh dokumentasi tabel seleksi artikel. Penggunaan pendekatan SLR yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik memberikan keunggulan metodologis dengan mengintegrasikan sintesis kualitatif dan pemetaan kuantitatif literatur, sehingga meningkatkan kekuatan analisis konseptual dan kredibilitas temuan penelitian. Meskipun penelitian ini menggunakan database tunggal yaitu Scopus, penggunaan kata kunci yang komprehensif dan kriteria seleksi yang ketat telah dilakukan untuk memastikan cakupan literatur yang relevan dan representatif (Tikakul & Thomson, 2018).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **Analisis Tema dan Tren**

Temuan penelitian ini berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 memiliki dampak paling signifikan dibandingkan tahun lainnya, dengan rata-rata kutipan per artikel (MeanTCperArt) mencapai 60.10 dan rata-rata kutipan per tahun (MeanTCperYear) sebesar 10.02. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tahun tersebut sangat relevan, kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan besar pada UMKM, mendorong banyak penelitian untuk fokus pada tantangan dan strategi sektor ini. Sebaliknya,

tahun 2018 menunjukkan dampak kutipan yang sangat rendah dengan MeanTCperArt sebesar 2.67 dan MeanTCperYear hanya 0.33, mencerminkan rendahnya relevansi atau kualitas penelitian pada waktu itu. Artikel dari tahun-tahun awal, seperti 2014–2016, meskipun memiliki dampak kutipan per tahun yang lebih rendah, menunjukkan kontribusi yang bertahan lama dengan rata-rata periode sitasi (Citable Years) hingga 11 tahun, mencerminkan relevansi jangka panjangnya (Lim et al., 2024; Pritchard, 1969; Zupic & Čater, 2015). Tren ini menegaskan bahwa penelitian UMKM F&B bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kondisi global seperti pandemi, yang dapat memengaruhi tingkat perhatian akademik dan relevansi penelitian di komunitas ilmiah (Muchtar et al., 2017; Roaldsen, 2014; Singagerda et al., 2024).

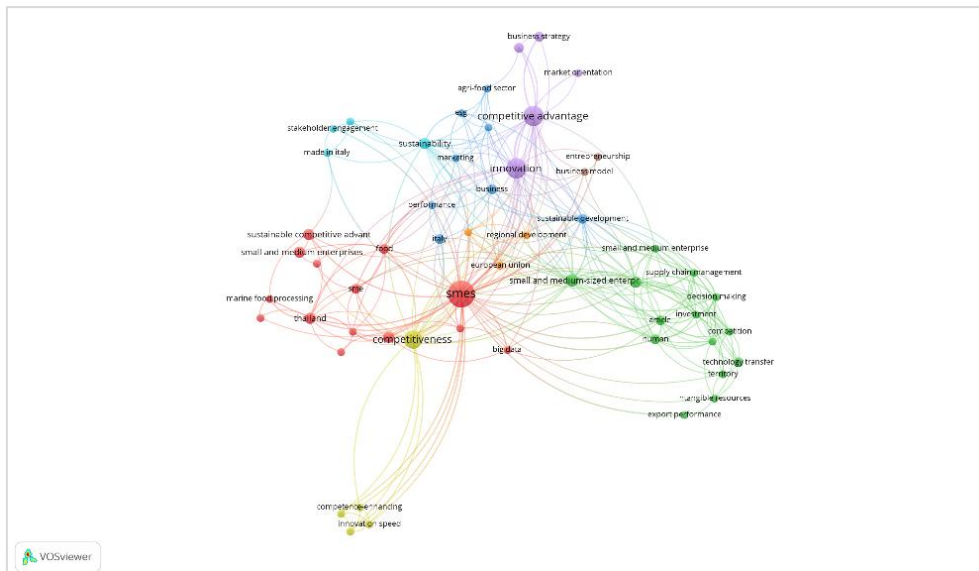
Tabel 1. Tren Penelitian

Year	MeanTCperArt	N	MeanTCperYear	CitableYears
2014	25,50	2	2,12	12
2015	11,00	3	1,00	11
2016	11,50	2	1,15	10
2017	45,20	5	5,02	9
2018	2,67	3	0,33	8
2019	32,83	6	4,69	7
2020	60,10	10	10,02	6
2021	12,83	6	2,57	5
2022	4,00	5	1,00	4
2023	8,00	5	2,67	3

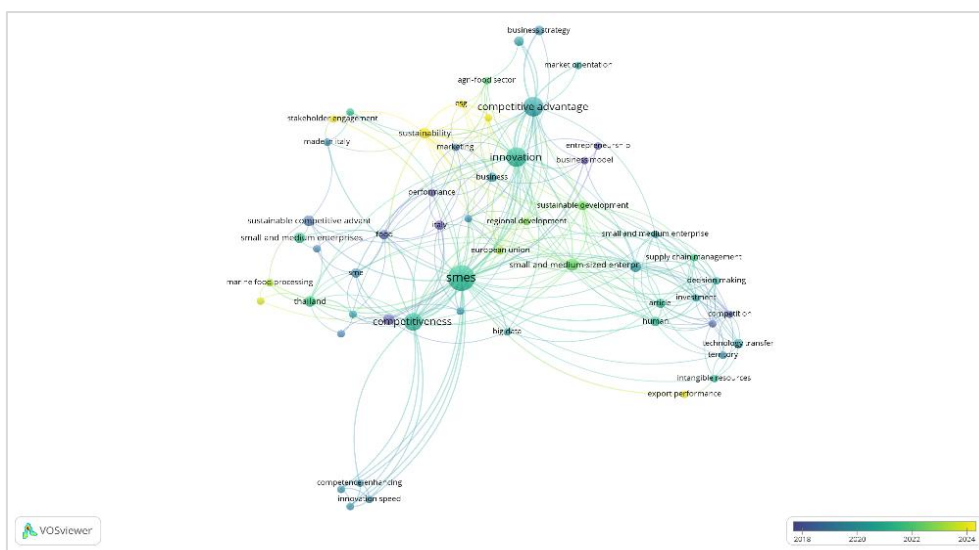
Visualisasi jaringan (network visualization pada Gambar 2) menunjukkan keterkaitan erat antara kata kunci utama dalam literatur yang terkait dengan daya saing UMKM F&B (Aria & Cuccurullo, 2017; Lim et al., 2024; van Eck & Waltman, 2010; Velez-Estevez et al., 2023). Kata kunci "SMEs" berada di pusat jaringan, menegaskan bahwa penelitian di bidang ini berfokus pada kontribusi UMKM terhadap daya saing ekonomi. Node besar seperti innovation, competitive advantage, dan sustainability menunjukkan hubungan yang kuat dengan topik ini, menyoroti bahwa inovasi merupakan strategi utama yang digunakan UMKM untuk meningkatkan daya saing (Roaldsen, 2014; Tikakul & Thomson, 2018). Selain itu, kata kunci seperti supply chain management dan business model menandakan pentingnya pendekatan strategis dalam mengelola rantai pasok dan model bisnis yang adaptif (Singagerda et al., 2024). Pola konektivitas yang luas antara node juga mencerminkan bahwa penelitian di bidang ini bersifat multidisiplin, melibatkan aspek ekonomi, bisnis, dan teknologi untuk memberikan solusi komprehensif terhadap tantangan UMKM F&B (Jatmiko et al., 2021).

Berdasarkan overlay visualization pada Gambar 3, terlihat bahwa penelitian terbaru cenderung berfokus pada isu-isu modern seperti big data, technology transfer, dan decision making (Lim et al., 2024; Zupic & Čater, 2015). Topik-topik ini muncul lebih menonjol setelah tahun 2020, yang kemungkinan besar dipicu oleh pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi digitalisasi oleh UMKM (Singagerda et al., 2024). Warna node yang lebih cerah pada kata kunci tersebut menunjukkan bahwa isu-isu ini merupakan tren yang semakin relevan dalam literatur. Selain itu, hubungan erat antara investment dan innovation menunjukkan bahwa alokasi sumber daya yang tepat

menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan inovasi UMKM (Kharub & Sharma, 2017). Tren ini menunjukkan pergeseran fokus dari strategi tradisional ke pendekatan berbasis teknologi dan data, mencerminkan bagaimana UMKM mencoba menyesuaikan diri dengan perubahan lanskap bisnis global. Hal ini juga relevan dengan konsep daya saing yang berbasis keberlanjutan, yang kini menjadi perhatian utama di sektor UMKM (Mughtar et al., 2017).



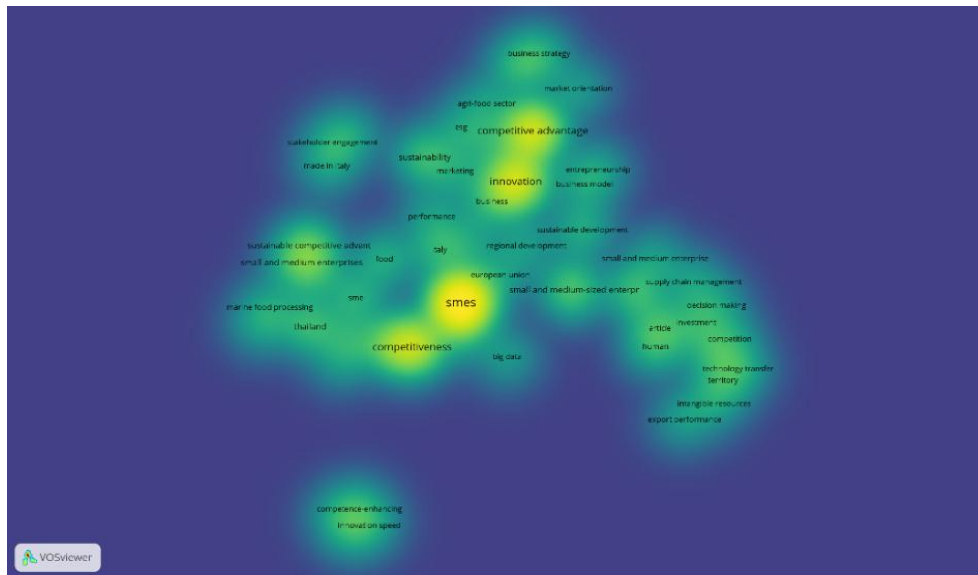
Gambar 2. Network Visualization



Gambar 3. Overlay Visualization

Sementara itu, density visualization pada Gambar 4 memberikan wawasan tentang intensitas penelitian pada tema-tema tertentu (Lim et al., 2024; Velez-Estevez et al., 2023). Node "SMEs" memiliki kepadatan tertinggi, menegaskan posisinya sebagai fokus utama dalam literatur ini. Node dengan kepadatan tinggi lainnya, seperti innovation dan competitive advantage, mengindikasikan bahwa tema ini menjadi perhatian utama dalam penelitian terkait UMKM F&B (Samad et al., 2016). Kepadatan yang lebih rendah pada kata kunci seperti marine food processing atau competence-enhancing menunjukkan bahwa topik-topik ini masih kurang dieksplorasi dalam

konteks daya saing UMKM. Visualisasi ini juga menunjukkan area potensial untuk penelitian di masa depan, terutama pada tema-tema yang memiliki relevansi praktis tetapi kurang mendapat perhatian, seperti pengelolaan sumber daya intangible dan transfer teknologi (Tikakul & Thomson, 2018). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali potensi topik-topik ini dalam mendukung keberlanjutan daya saing UMKM di sektor F&B.



Gambar 4. *Density Visualization*

Strategic Diagram dalam Thematic Map gambar 5, menunjukkan bahwa penelitian di bidang UMKM F&B memiliki fokus yang beragam berdasarkan tingkat kepadatan dan pengembangan tema. Pada kuadran Motor Themes, tema seperti Small and Medium-Sized Enterprise, Article, dan Human menjadi pendorong utama dalam literatur. Tema-tema ini telah berkembang pesat dan menjadi inti dari penelitian, mencerminkan perhatian besar terhadap manusia sebagai pelaku usaha serta kontribusi artikel ilmiah dalam membangun dasar teoretis dan praktis di sektor ini (Jatmiko et al., 2021; Samad et al., 2016). Sementara itu, pada kuadran Basic Themes, terlihat bahwa tema seperti Competitiveness, Innovation, dan European Union menjadi landasan penting dalam literatur. Kompetisi dan inovasi menjadi pilar dalam meningkatkan daya saing UMKM, sementara konteks regional seperti European Union menunjukkan bagaimana kebijakan mendukung perkembangan UMKM melalui kolaborasi dan inovasi lintas negara (Roaldsen, 2014; Tikakul & Thomson, 2018).

Pada kuadran Niche Themes, Technology Transfer menjadi tema yang mendalam tetapi belum terintegrasi sepenuhnya dengan pusat perhatian penelitian. Meskipun bersifat teknis dan spesifik, topik ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mendukung daya saing melalui adopsi teknologi yang relevan (Kharub & Sharma, 2017). Sebaliknya, kuadran Emerging or Declining Themes menunjukkan bahwa tema seperti Agroindustry memiliki tingkat kepadatan dan pengembangan yang rendah, menandakan bahwa tema ini masih berada dalam tahap awal eksplorasi atau kurang relevan dalam literatur saat ini. Namun, mengingat relevansinya dalam sektor makanan dan minuman, Agroindustry memiliki peluang

untuk menjadi lebih signifikan jika dikaitkan dengan isu keberlanjutan UMKM F&B (Mughtar et al., 2017; Singagerda et al., 2024). Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun tema-tema seperti inovasi dan daya saing menjadi fondasi utama, ada ruang besar untuk eksplorasi lebih lanjut pada tema-tema teknis dan sektoral untuk mendukung keberlanjutan UMKM secara lebih holistik.



Gambar 5. *Thematic Map*

## 4.2. Pembahasan

### Tantangan Utama UMKM F&B (RQ1)

UMKM di sektor makanan dan minuman (F&B) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dari berbagai lapisan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya lokal melalui produk-produk khas yang dihasilkan. Namun, dalam satu dekade terakhir, UMKM F&B menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini menghambat kemampuan UMKM untuk mempertahankan daya saing mereka di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, baik di tingkat lokal maupun global. Tanpa pengelolaan yang tepat, UMKM berisiko kehilangan peluang untuk berkembang di tengah perubahan yang semakin dinamis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tantangan-tantangan ini menjadi kunci untuk merumuskan strategi yang lebih efektif. Tabel 2 merupakan ringkasan temuan dari berbagai literatur yang relevan, diikuti oleh analisis mendalam terhadap tantangan utama yang dihadapi UMKM F&B selama satu dekade terakhir.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapabilitas organisasi yang dialami oleh sebagian besar UMKM F&B. Kapabilitas ini mencakup manajemen operasional, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran. Samad et al. (2016) menunjukkan bahwa banyak UMKM kesulitan membangun sistem operasional yang efisien, sehingga mereka tidak mampu bersaing secara optimal di pasar. Keterbatasan ini semakin diperparah oleh kurangnya kemampuan dinamis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Roaldsen (2014) bahwa UMKM di sektor ini lambat dalam merespons perubahan preferensi konsumen, inovasi produk, dan pengadopsian teknologi baru, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kondisi ini membuat UMKM sulit memanfaatkan peluang yang

muncul, seperti tren konsumen yang lebih memilih produk lokal. Tanpa pembenahan kapabilitas internal, UMKM berisiko terjebak dalam stagnasi dan kehilangan daya saing.

Tabel 2. Identifikasi Temuan dan Tantangan UMKM F&amp;B

Referensi	Jurnal	Identifikasi Tantangan
Samad et al. (2016)	International Business Management	Kapabilitas organisasi yang terbatas membatasi keunggulan kompetitif.
Roaldsen (2014)	International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management	Kurangnya kemampuan dinamis menghambat adaptasi terhadap perubahan pasar.
Singagerda et al. (2024)	Uncertain Supply Chain Management	Kerentanan dalam rantai pasok akibat ketidakpastian pasar.
Kharub & Sharma (2017)	Competitiveness Review	Kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah kompetitif yang efektif.
Muchtar et al. (2017)	International Journal of Applied Business and Economic Research	Kurangnya sumber daya untuk mendukung keunggulan kompetitif.
Tikakul & Thomson (2018)	Electronic Journal of Knowledge Management	Praktik manajemen pengetahuan yang buruk di kalangan UMKM.
Jatmiko et al. (2021)	Journal of Asian Finance, Economics and Business	Adopsi keberlanjutan dan digitalisasi yang lambat.
Aaltonen et al. (2015)	International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management	Pemanfaatan warisan budaya yang kurang untuk diferensiasi pasar.
V. K. Singh et al. (2024)	Journal of Innovation and Entrepreneurship	Tantangan dalam mengadopsi praktik ekspor hijau akibat biaya tinggi.
Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021)	TEM Journal	Hambatan terhadap operasi hijau dari segi finansial dan teknis.

Selain itu, kerentanan dalam rantai pasok menjadi tantangan signifikan yang mengancam keberlanjutan UMKM F&B. Singagerda et al. (2024) mencatat bahwa gangguan rantai pasok sering kali menyebabkan keterlambatan produksi, penurunan kualitas produk, dan ketidakpuasan pelanggan. Hal ini diperparah oleh ketergantungan UMKM terhadap pemasok lokal yang sering kali tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan secara konsisten. Ketidakstabilan harga bahan baku juga menambah tekanan pada pelaku UMKM, yang sering kali beroperasi dengan margin keuntungan yang kecil. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa mengurangi kapasitas produksi atau menaikkan harga, yang dapat memengaruhi kepercayaan konsumen. Peningkatan ketahanan rantai pasok menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan bisnis mereka.

Adopsi digitalisasi yang lambat juga menjadi hambatan besar bagi UMKM F&B. Meskipun digitalisasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar melalui platform e-commerce, banyak UMKM masih enggan untuk memanfaatkan teknologi ini. Jatmiko et al. (2021) menekankan

bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan literasi teknologi, biaya investasi awal yang tinggi, dan resistensi terhadap perubahan menjadi penghalang utama dalam implementasi digitalisasi. Di sisi lain, pelaku UMKM yang sudah mengadopsi teknologi digital melaporkan peningkatan penjualan dan efisiensi operasional yang signifikan. Namun, tanpa dukungan yang memadai, digitalisasi hanya akan dinikmati oleh segelintir pelaku usaha yang sudah memiliki sumber daya lebih. Oleh karena itu, intervensi yang terstruktur dibutuhkan untuk mempercepat transformasi digital di sektor ini.

Selanjutnya, inovasi berkelanjutan dalam sektor F&B juga menghadapi tantangan yang signifikan. Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021) mencatat bahwa pengembangan produk yang ramah lingkungan dan penggunaan kemasan berkelanjutan membutuhkan investasi awal yang besar, yang sering kali sulit dijangkau oleh UMKM kecil. Keterbatasan pemahaman tentang keberlanjutan juga menjadi penghalang, di mana banyak UMKM melihat inovasi hijau sebagai beban tambahan daripada peluang strategis. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi berkelanjutan sering kali tidak diterapkan secara merata, sehingga hanya sedikit UMKM yang dapat menikmati manfaatnya. Tanpa pendekatan yang inklusif, penerapan inovasi berkelanjutan akan sulit dicapai. Padahal, keberlanjutan menjadi salah satu tren utama yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar global.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan holistik dalam mendukung UMKM F&B. Intervensi yang mencakup pelatihan manajerial, dukungan teknologi, dan penguatan rantai pasok harus diprioritaskan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti subsidi perangkat digital, penguatan infrastruktur logistik, dan insentif untuk inovasi berkelanjutan, dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban yang dihadapi UMKM. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, UMKM F&B dapat meningkatkan daya saing mereka secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan global. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga dapat mempercepat proses transformasi ini. Keberhasilan UMKM dalam mengatasi tantangan tersebut akan menjadi indikator penting bagi penguatan sektor ekonomi kreatif secara keseluruhan.

### **Strategi dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif UMKM F&B (RQ2)**

Pada subbab sebelumnya telah dilakukan identifikasi temuan dari penelitian terdahulu terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh UMKM F&B. Kemudian pada sub bab ini dilakukan analisis lanjutan untuk memformulasikan strategi yang harus dilakukan. Setiap strategi dirancang untuk memberikan solusi yang terfokus pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM, baik melalui penguatan internal maupun adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Strategi-strategi tersebut mencakup berbagai pendekatan, mulai dari pengembangan kapabilitas organisasi, pemanfaatan teknologi, diversifikasi rantai pasok, hingga pengintegrasian keberlanjutan dalam operasi bisnis. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, UMKM diharapkan dapat lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan lebih kompetitif di pasar lokal maupun global. Tabel 3 memberikan gambaran komprehensif yang

menghubungkan tantangan dengan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM.

Tabel 3. Solusi dan Strategi

Referensi	Temuan Tantangan	Solusi dan Strategi
Samad et al. (2016)	Kapabilitas organisasi yang terbatas membatasi keunggulan kompetitif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan manajemen operasional untuk meningkatkan efisiensi.</li> <li>2. Penerapan sistem manajemen berbasis teknologi.</li> </ol>
Roaldsen (2014)	Kurangnya kemampuan dinamis menghambat adaptasi terhadap perubahan pasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kemampuan adaptif melalui pelatihan inovasi.</li> <li>2. Monitoring tren pasar secara rutin.</li> </ol>
Singagerda et al. (2024)	Kerentanan dalam rantai pasok akibat ketidakpastian pasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diversifikasi pemasok untuk mengurangi ketergantungan.</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi logistik untuk optimasi rantai pasok.</li> </ol>
Kharub & Sharma (2017)	Kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah kompetitif yang efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis pasar untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif.</li> <li>2. Penguatan branding dan nilai diferensiasi produk.</li> </ol>
Muchtar et al. (2017)	Kurangnya sumber daya untuk mendukung keunggulan kompetitif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses pembiayaan melalui kredit UMKM.</li> <li>2. Kolaborasi dengan institusi penelitian untuk inovasi produk.</li> </ol>
Tikakul & Thomson (2018)	Praktik manajemen pengetahuan yang buruk di kalangan UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan sistem berbagi pengetahuan antar pelaku UMKM.</li> <li>2. Digitalisasi proses pencatatan dan dokumentasi pengetahuan.</li> </ol>
Jatmiko et al. (2021)	Adopsi keberlanjutan dan digitalisasi yang lambat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subsidi perangkat digital untuk UMKM.</li> <li>2. Kampanye manfaat digitalisasi dan keberlanjutan bagi pelaku usaha.</li> </ol>
Aaltonen et al. (2015)	Pemanfaatan warisan budaya yang kurang untuk diferensiasi pasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi produk berbasis budaya lokal melalui platform digital.</li> <li>2. Pendaftaran produk sebagai merek dagang.</li> </ol>
V. K. Singh et al. (2024)	Tantangan dalam mengadopsi praktik ekspor hijau akibat biaya tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan insentif untuk adopsi praktik ramah lingkungan.</li> <li>2. Kolaborasi dengan mitra logistik hijau.</li> </ol>
Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021)	Hambatan terhadap operasi hijau dari segi finansial dan teknis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penyediaan pelatihan teknis tentang operasi hijau.</li> <li>4. Program pendanaan khusus untuk UMKM yang menerapkan keberlanjutan.</li> </ol>

UMKM di sektor makanan dan minuman (F&B) menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan daya saingnya selama satu dekade terakhir. Berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, memerlukan solusi strategis yang terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan kapabilitas organisasi, termasuk manajemen operasional dan pemasaran. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan manajemen operasional menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, implementasi teknologi seperti perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dapat membantu mengoptimalkan proses kerja. Penelitian oleh Samad et al. (2016)

menunjukkan bahwa kapabilitas organisasi yang kuat berperan signifikan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, terutama di pasar yang kompetitif. Dalam jangka panjang, penguatan kapabilitas organisasi ini juga dapat memberikan fleksibilitas kepada UMKM untuk menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, kolaborasi dengan institusi pelatihan bisnis menjadi semakin penting untuk membantu UMKM membangun struktur organisasi yang lebih tangguh.

Kemampuan dinamis untuk beradaptasi dengan perubahan pasar juga menjadi tantangan yang mencolok. Roaldsen (2014) menggarisbawahi bahwa banyak UMKM lambat merespons perubahan preferensi konsumen atau tren pasar akibat kurangnya fleksibilitas dalam inovasi. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan inovasi produk dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan adaptasi mereka. Selain itu, penggunaan analitik data dari media sosial dan survei pelanggan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan konsumen. Dengan pendekatan ini, UMKM dapat lebih cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan perubahan pasar yang dinamis. Selain itu, pengembangan platform berbasis data yang mudah diakses oleh UMKM dapat menjadi solusi untuk membantu mereka mengidentifikasi tren pasar secara real-time. Upaya ini tidak hanya mendukung inovasi, tetapi juga meningkatkan daya saing produk mereka di tingkat lokal dan global.

Kerentanan dalam rantai pasok juga menjadi hambatan besar yang memengaruhi stabilitas operasional UMKM F&B. Singagerda et al. (2024) mencatat bahwa gangguan rantai pasok sering kali menyebabkan keterlambatan produksi dan penurunan kualitas produk. Diversifikasi sumber pemasok menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan pada satu pemasok tunggal. Selain itu, pemanfaatan teknologi logistik, seperti sistem manajemen inventaris berbasis digital, dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan bahan baku. Langkah ini juga dapat membantu UMKM dalam memitigasi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku. Dengan demikian, UMKM dapat membangun sistem rantai pasok yang lebih tangguh untuk mengatasi tantangan pasar yang tidak menentu.

Keterbatasan sumber daya finansial dan manusia juga menjadi kendala yang sering dialami UMKM. Penelitian oleh Muchtar et al. (2017) menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan, seperti program kredit UMKM yang disubsidi pemerintah, dapat meringankan beban pelaku usaha. Selain itu, kolaborasi dengan institusi penelitian atau universitas memungkinkan UMKM mendapatkan dukungan dalam pengembangan produk inovatif dengan biaya yang lebih terjangkau. Langkah ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk UMKM, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan teknologi terkini untuk menciptakan nilai tambah. Program kemitraan ini juga dapat mendorong transfer pengetahuan, sehingga UMKM mampu meningkatkan kapasitas inovasinya. Di sisi lain, dukungan kebijakan yang lebih inklusif juga diperlukan untuk memastikan akses pembiayaan yang merata bagi UMKM di seluruh wilayah.

Adopsi digitalisasi dan keberlanjutan yang lambat merupakan tantangan lain yang perlu segera diatasi. Jatmiko et al. (2021) menekankan pentingnya digitalisasi dalam

memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Subsidi perangkat digital, seperti perangkat lunak manajemen bisnis, dapat mendorong UMKM untuk memulai transformasi digital. Selain itu, edukasi mengenai manfaat keberlanjutan, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan, dapat mengubah pola pikir pelaku UMKM untuk lebih terbuka terhadap praktik ramah lingkungan. Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021) menunjukkan bahwa operasi hijau, meskipun menantang dari segi finansial, memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik produk UMKM di pasar global yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Dengan insentif yang tepat, UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam operasi mereka. Hal ini juga dapat memperkuat posisi mereka di pasar internasional yang semakin kompetitif.

Selain itu, warisan budaya lokal merupakan elemen unik yang dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM F&B. Aaltonen et al. (2015) menyatakan bahwa promosi produk berbasis budaya lokal melalui platform digital, seperti media sosial dan marketplace, dapat meningkatkan eksposur produk di pasar internasional. Pendaftaran produk sebagai merek dagang juga memberikan perlindungan hukum serta nilai tambah bagi produk tersebut. Dengan memanfaatkan elemen budaya lokal secara optimal, UMKM dapat menciptakan diferensiasi yang sulit ditiru oleh pesaing. Langkah ini juga memperkuat identitas merek yang berakar pada nilai-nilai budaya. Keberhasilan memanfaatkan warisan budaya dapat menjadi contoh untuk sektor lain dalam mendukung ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Keseluruhan solusi dan strategi ini mencerminkan perlunya dukungan yang terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan. Kebijakan yang mendukung, seperti subsidi perangkat digital, insentif untuk inovasi berkelanjutan, dan penguatan infrastruktur logistik, sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan implementasi yang tepat, solusi dan strategi ini dapat mendorong UMKM F&B untuk lebih kompetitif, baik di pasar lokal maupun global. Keberhasilan ini tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan sektor F&B, tetapi juga memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Lebih jauh, hal ini akan menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi ekonomi di masa depan.

### **Kontribusi Inovasi dan Digitalisasi terhadap Daya Saing UMKM F&B (RQ3)**

Inovasi dan digitalisasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman F&B, terutama melalui penciptaan diferensiasi dan peningkatan nilai tambah produk. Dalam perspektif Resource Based View, inovasi memungkinkan UMKM mengembangkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya unik yang sulit ditiru oleh pesaing (Barney, 1991). Aaltonen et al. (2015) menunjukkan bahwa inovasi berbasis budaya lokal, seperti penggunaan bahan baku tradisional dan pengembangan produk khas daerah, tidak hanya memperkuat identitas merek tetapi juga meningkatkan daya tarik pasar. Selain itu, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan mendorong UMKM untuk mengembangkan produk sehat, organik, dan ramah lingkungan, yang

berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berperan sebagai mekanisme utama dalam menciptakan diferensiasi dan memperkuat posisi kompetitif UMKM F&B.

Digitalisasi berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas adaptif UMKM terhadap perubahan lingkungan bisnis. Jatmiko et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti sistem manajemen inventaris dan integrasi Internet of Things meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas pengambilan keputusan. Digitalisasi juga memungkinkan UMKM mengoptimalkan proses bisnis melalui otomatisasi dan analisis data, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya operasional. Namun, literatur menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis yang memperkuat daya saing UMKM.

Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas UMKM F&B. V. K. Singh et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform e-commerce dan pemasaran digital meningkatkan jangkauan pasar dan pertumbuhan penjualan secara signifikan. Platform digital memungkinkan UMKM menjangkau konsumen tanpa batasan geografis serta meningkatkan efektivitas komunikasi dengan pelanggan. Media sosial juga memungkinkan UMKM membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen melalui interaksi langsung dan pemasaran berbasis konten. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat posisi pasar UMKM secara strategis.

Inovasi dan digitalisasi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan dan efisiensi sumber daya, yang semakin menjadi faktor penting dalam daya saing bisnis modern. Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021) menunjukkan bahwa inovasi dalam pengemasan ramah lingkungan dan penggunaan teknologi digital membantu mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Namun, implementasi inovasi dan digitalisasi masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan literasi teknologi dan sumber daya finansial Tikakul & Thomson (2018). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi dan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan dukungan ekosistem. Oleh karena itu, inovasi dan digitalisasi dapat dipahami sebagai faktor kunci yang memperkuat efisiensi, akses pasar, dan keberlanjutan UMKM F&B.

Tabel 4 menunjukkan bahwa inovasi dan digitalisasi berkontribusi terhadap daya saing UMKM F&B melalui berbagai mekanisme yang saling melengkapi, yaitu diferensiasi produk, peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, dan penguatan kapasitas adaptif organisasi. Inovasi memungkinkan UMKM menciptakan nilai unik yang meningkatkan posisi kompetitif dan memperkuat identitas pasar, khususnya melalui pengembangan produk berbasis budaya lokal dan keberlanjutan (Aaltonen et al., 2015; Saenchaiyathon & Wongthongchai, 2021). Sementara itu,

digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan melalui pemanfaatan teknologi seperti sistem inventaris digital, analitik data, dan platform e-commerce (Jatmiko et al., 2021). Selain itu, penggunaan teknologi digital memungkinkan UMKM memperluas akses pasar dan meningkatkan interaksi dengan konsumen, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing (V. K. Singh et al., 2024; Tikakul & Thomson, 2018). Dengan demikian, inovasi dan digitalisasi dapat dipahami sebagai kapabilitas strategis yang memperkuat efisiensi internal, responsivitas pasar, dan keberlanjutan daya saing UMKM F&B dalam jangka panjang.

Tabel 4. Kontribusi Inovasi dan Digitalisasi terhadap Daya Saing UMKM F&B

Referensi	Dimensi	Bentuk Inovasi atau Digitalisasi	Kontribusi terhadap Daya Saing
Aaltonen et al. (2015)	Inovasi Produk	Inovasi berbasis budaya lokal dan bahan baku tradisional	Memperkuat identitas merek dan diferensiasi pasar
Saenchaiyathon & Wongthongchai (2021)	Inovasi Keberlanjutan	Kemasan ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya	Meningkatkan efisiensi dan daya tarik konsumen yang peduli lingkungan
Jatmiko et al. (2021)	Digitalisasi Operasional	Sistem inventaris digital dan IoT	Meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas pengambilan keputusan
V. K. Singh et al. (2024)	Digitalisasi Pemasaran	E-commerce dan pemasaran digital	Memperluas akses pasar dan meningkatkan penjualan
Tikakul & Thomson (2018)	Digitalisasi Organisasi	Integrasi teknologi dalam proses bisnis	Meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas adaptasi
Singagerda et al. (2024)	Digitalisasi Strategis	Penggunaan platform digital dan analitik konsumen	Meningkatkan responsivitas pasar dan daya saing organisasi

### Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik secara praktis maupun teoretis dalam konteks meningkatkan daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman (F&B). Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi pelaku UMKM untuk menghadapi berbagai tantangan utama, seperti keterbatasan kapabilitas organisasi, kerentanan dalam rantai pasok, serta lambatnya adopsi digitalisasi dan inovasi keberlanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk perangkat lunak manajemen inventaris, platform e-commerce, serta teknologi berbasis data, dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi rantai pasok, dan respons terhadap perubahan pasar (Jatmiko et al., 2021; Mafuwane et al., 2026; Mourtzis & Panopoulos, 2022). Teknologi ini memungkinkan UMKM mengoptimalkan proses produksi dan distribusi secara lebih efisien dan adaptif.

Integrasi teknologi seperti Internet of Things, kecerdasan buatan, dan big data juga memungkinkan pengelolaan inventaris secara real-time, pengurangan limbah, serta peningkatan ketahanan rantai pasok (Amrina et al., 2025; G. Singh et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan platform digital dan pemasaran berbasis media sosial terbukti mampu memperluas akses pasar, meningkatkan visibilitas produk, dan memperkuat

hubungan dengan konsumen secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Nurbasari et al., 2026; Singagerda et al., 2024). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis dan memperluas peluang pertumbuhan UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Selain digitalisasi, inovasi dan praktik keberlanjutan memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Inovasi produk dan proses, seperti pengembangan produk berbasis bahan lokal, kemasan ramah lingkungan, serta diferensiasi berbasis nilai budaya, terbukti meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan sekaligus memperkuat identitas merek UMKM (Aaltonen et al., 2015). Praktik keberlanjutan, termasuk integrasi rantai pasok berkelanjutan dan inovasi hijau, juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi kompetitif UMKM dalam jangka panjang (Qodriah et al., 2026; Saenchaiyathon & Wongthongchai, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kapabilitas digital dan green innovation capacity memungkinkan UMKM meningkatkan agility dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga memperkuat keunggulan bersaing dan keberlanjutan usaha (Isfianadewi et al., 2025; Satar et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital dan inovasi berkelanjutan melalui subsidi teknologi, pelatihan, serta penguatan infrastruktur digital. Dukungan ini membantu UMKM mengatasi keterbatasan sumber daya dan mempercepat proses transformasi menuju model bisnis yang lebih kompetitif.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara inovasi, digitalisasi, dan keberlanjutan dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Temuan penelitian ini memperkuat teori keunggulan kompetitif Porter (1985), yang menekankan pentingnya diferensiasi dan efisiensi sebagai sumber utama keunggulan bersaing. Digitalisasi dan inovasi keberlanjutan terbukti menjadi sumber diferensiasi strategis yang memungkinkan UMKM meningkatkan nilai tambah produk dan efisiensi operasional secara simultan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga selaras dengan Resource-Based View (RBV), yang menegaskan bahwa kapabilitas digital, inovasi, dan praktik keberlanjutan merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing (Qodriah et al., 2026; Satar et al., 2025). Integrasi teknologi digital, inovasi, dan keberlanjutan memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat ketahanan rantai pasok secara berkelanjutan (Amrina et al., 2025; G. Singh et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting dengan mengintegrasikan perspektif digital transformation, innovation capability, dan sustainability practices sebagai fondasi utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di sektor F&B.

### **Limitasi dan Arah Penelitian Mendatang**

Penelitian ini memberikan wawasan komprehensif mengenai daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman, namun memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah penggunaan pendekatan Systematic Literature Review yang bergantung pada cakupan dan kualitas database yang digunakan. Ketergantungan pada Scopus berpotensi menyebabkan bias seleksi dan mengabaikan literatur relevan yang tidak terindeks. Tikakul & Thomson (2018) menegaskan bahwa penggunaan satu database dapat membatasi cakupan analisis, sementara (Al-Khalif & Al Mubarak, 2024) menunjukkan bahwa bias sumber dalam SLR dapat memengaruhi kelengkapan dan akurasi sintesis penelitian. Oleh karena itu, meskipun SLR memberikan pemahaman sistematis, keterbatasan cakupan literatur tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya validasi empiris langsung terhadap kerangka konseptual yang dihasilkan. Temuan penelitian ini bersifat sintesis konseptual dan belum diuji secara langsung pada UMKM F&B. Moustaghfir et al. (2020) menekankan pentingnya studi empiris untuk memvalidasi hubungan antara praktik manajerial dan kinerja UMKM, sedangkan Mamorobela and Phaladi (2025) menunjukkan bahwa kerangka berbasis teori memerlukan pengujian empiris untuk memastikan relevansi praktisnya. Islam et al. (2025) juga menyoroti bahwa kerangka berbasis digitalisasi dan kecerdasan buatan masih memerlukan validasi empiris untuk mengukur dampaknya terhadap daya saing. Selain itu, Owusu et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi berbasis data dapat meningkatkan daya saing UMKM, namun efektivitasnya sangat bergantung pada implementasi empiris. Oleh karena itu, penelitian lapangan berbasis survei, wawancara, atau studi kasus diperlukan untuk memperkuat validitas temuan penelitian ini.

Keterbatasan lain terkait dengan generalisasi temuan, mengingat kondisi UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti budaya, regulasi, dan kesiapan teknologi. Nair et al. (2019) menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam UMKM dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan lingkungan lokal, sementara Saja et al. (2025) menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dalam merancang strategi ketahanan bisnis. Selain itu, (Zaib et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor budaya lokal memainkan peran penting dalam keputusan bisnis UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian berbasis literatur global perlu diadaptasi sesuai dengan konteks lokal agar implementasinya lebih efektif dan relevan.

Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam mengevaluasi aspek implementasi praktis, termasuk analisis biaya-manfaat dan dukungan kebijakan. Moghadasi (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam UMKM memerlukan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai, sementara Jorgenson et al. (2009) menekankan pentingnya kebijakan publik dalam memengaruhi daya saing sektor bisnis. Herron et al. (2020) juga menunjukkan bahwa analisis ekonomi diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan implementasi inovasi dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu mengintegrasikan analisis ekonomi dan kebijakan untuk memastikan kelayakan implementasi teknologi dalam UMKM.

Secara keseluruhan, meskipun memiliki keterbatasan metodologis dan kontekstual, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami peran inovasi dan digitalisasi dalam meningkatkan daya saing UMKM F&B. Penelitian ini menyediakan dasar konseptual yang kuat untuk penelitian empiris selanjutnya, khususnya dalam menguji efektivitas strategi digitalisasi dan inovasi secara langsung. Penelitian masa depan yang mengintegrasikan pendekatan empiris, analisis kontekstual, dan evaluasi kebijakan akan menghasilkan kerangka kerja yang lebih aplikatif dan relevan bagi pengembangan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi daya saing UMKM di sektor makanan dan minuman dalam satu dekade terakhir. Temuan menunjukkan bahwa UMKM menghadapi tantangan multidimensional yang meliputi keterbatasan kapabilitas organisasi, kerentanan rantai pasok, serta lambatnya adopsi digitalisasi dan inovasi berbasis keberlanjutan. Hambatan tersebut tidak hanya memengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga membatasi kemampuan UMKM dalam merespons dinamika pasar, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi sangat bergantung pada kesiapan internal organisasi, kapasitas adaptasi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara strategis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menyediakan sintesis terintegrasi melalui pendekatan Systematic Literature Review yang menghubungkan kapabilitas organisasi, inovasi, digitalisasi, dan daya saing dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Temuan penelitian mengkonfirmasi relevansi teori daya saing Porter dan perspektif *Resource-Based View*, yang menekankan pentingnya kapabilitas internal sebagai sumber keunggulan kompetitif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi, khususnya yang berbasis budaya lokal dan keberlanjutan, berperan penting dalam menciptakan diferensiasi produk, sementara digitalisasi berfungsi sebagai kapabilitas strategis yang meningkatkan efisiensi operasional, ketahanan rantai pasok, dan akses pasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana integrasi inovasi, digitalisasi, dan kapabilitas organisasi dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM F&B secara sistematis.

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan daya saing UMKM F&B memerlukan pendekatan strategis yang terintegrasi yang mencakup penguatan kapabilitas organisasi, peningkatan ketahanan rantai pasok, dan percepatan transformasi digital. Penguatan kapasitas internal dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi manajerial, pengembangan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, dan peningkatan kesiapan organisasi dalam mengadopsi inovasi. Selain itu, diversifikasi pemasok, peningkatan transparansi informasi, dan pemanfaatan teknologi digital

dalam manajemen rantai pasok menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketahanan operasional dan mengurangi risiko gangguan pasokan. Adopsi teknologi digital, termasuk e-commerce, sistem manajemen inventaris, dan pemasaran digital, juga perlu diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan memperkuat posisi kompetitif UMKM.

Pada tingkat ekosistem, dukungan pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mempercepat transformasi UMKM. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan pelatihan digital, peningkatan akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kebijakan yang mendukung inovasi dan digitalisasi, termasuk insentif untuk inovasi berkelanjutan. Selain itu, penguatan kolaborasi antara UMKM, industri, dan institusi pendidikan dapat meningkatkan transfer pengetahuan, kapasitas inovasi, dan kesiapan teknologi UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kerangka konseptual yang dihasilkan melalui pendekatan empiris untuk memvalidasi hubungan antara kapabilitas organisasi, digitalisasi, inovasi, dan daya saing. Dengan implementasi strategi yang terintegrasi dan dukungan ekosistem yang memadai, UMKM F&B memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing secara berkelanjutan dan memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang inklusif.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dalam bentuk akses sumber informasi, pendampingan akademik, serta lingkungan yang kondusif sangat berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini. Penulis juga menghargai bimbingan dan masukan dari para dosen dan kolega di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu memperkaya perspektif dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan praktik di sektor UMKM, khususnya di bidang makanan dan minuman.

### Referensi

- Aaltonen, S., Heinze, A., Ielpa, G., & de Tommaso, D. (2015). Enterprise cultural heritage: The source for sustainable competitive advantage and survival for food sector SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 16(2), 73–83. <https://doi.org/10.5367/ije.2015.0178>
- Aljuneidi, T., Bhat, S. A., & Boulaksil, Y. (2023). A comprehensive systematic review of the literature on the impact of the COVID-19 pandemic on supply chains. *Supply Chain Analytics*, 3, 100025. <https://doi.org/10.1016/j.sca.2023.100025>
- Al-Khalif, H., & Al Mubarak, M. (2024). Technological Advancements and Marketing Practices. In *Approaches to Global Sustainability, Markets, and Governance: Part F3307* (pp. 177–196). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-97-4795-5\\_8](https://doi.org/10.1007/978-981-97-4795-5_8)
- Amrina, E., Kamil, I., & Syahfitri, R. (2025). The Impact of Digitalization and Sustainability on the Resilience of Small and Medium Enterprises. In H. Kohl, G. Seliger, F. Dietrich, & H. T. Vien (Eds.), *Lecture Notes in Mechanical Engineering*

- (pp. 28–36). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-93891-7\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-031-93891-7_4)
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. [/https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007](https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007)
- Azarian, M., Yu, H., Shiferaw, A. T., & Stevik, T. K. (2023). Do We Perform Systematic Literature Review Right? A Scientific Mapping and Methodological Assessment. *Logistics*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/logistics7040089>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99 – 120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Braun, G., Rikala, P., Järvinen, M., Hämäläinen, R., & Stahre, J. (2024). *Bridging Skill Gaps – A Systematic Literature Review of Strategies for Industry*. <https://doi.org/10.3233/ATDE240209>
- Dwivedi, Y. K., Jeyaraj, A., Hughes, L., Davies, G. H., Ahuja, M., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Al-Sharhan, S., Al-Sulaiti, K. I., Altinay, L., Amalaya, S., Archak, S., Ballestar, M. T., Bhagwat, S. A., Bharadwaj, A., Bhushan, A., Bose, I., Budhwar, P., Bunker, D., ... Walton, P. (2024). “Real impact”: Challenges and opportunities in bridging the gap between research and practice – Making a difference in industry, policy, and society. *International Journal of Information Management*, 78, 102750. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102750>
- Hasyim, F., & Purnasari, N. (2021). Antecedent Of Halal Food Purchasing Decision: A Theory Of Planned Behavior (TPB) Approach. *IQTISHADIA*, 14(1), 107–124. <https://doi.org/10.21043/IQTISHADIA.V14I1.10002>
- Herron, M., Dewsbury, M., Beynon, D., & Jones, D. S. (2020). Comparative energetic and economic analysis of anaerobic digestion of organic and farm animal waste for regional digesters in Tasmania. In A. Ghaffarianhoseini, A. Ghaffarianhoseini, N. Naismith, M. B. Purushothaman, D. Doan, E. Aigwi, F. Rotimi, & N. Ghodrati (Eds.), *Proceedings of the International Conference of Architectural Science Association* (Vols. 2020-November, pp. 246–255). Architectural Science Association. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85103671607&partnerID=40&md5=d682265f298a933a3f03dac97a48cefd>
- Isfianadewi, D., Nahda, K., & Jufri, A. (2025). Strengthening Competitive Advantage via Absorptive Capacity and Knowledge Sharing: Supply Chain Agility as a Mediator in Digitalized SMEs. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 23(1), 262–280. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2025-23.1.0023>
- Islam, A., Islam, M. A., Dal Mas, F., Fijałkowska, J., Rahman, M., & Massaro, M. (2025). Configuring AI-guided sustainable competitive advantage for SMEs through business model innovation: A systematic literature review approach. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2025.101921>
- Jatmiko, B., Udin, U., Raharti, R., Laras, T., & Ardhi, K. F. (2021). Strategies for MSMEs to Achieve Sustainable Competitive Advantage: The SWOT Analysis Method. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 505–515. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0505>

- Jorgenson, D., Goettle, R., Ho, M. S., & Wilcoxon, P. (2009). Cap and trade climate policy and U.S. economic adjustments. *Journal of Policy Modeling*, 31(3), 362–381. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2008.09.006>
- Kharub, M., & Sharma, R. (2017). Comparative analyses of competitive advantage using Porter diamond model (the case of MSMEs in Himachal Pradesh). *Competitiveness Review*, 27(2), 132–160. <https://doi.org/10.1108/CR-02-2016-0007>
- Lim, W. M., Kumar, S., & Donthu, N. (2024). How to combine and clean bibliometric data and use bibliometric tools synergistically: Guidelines using metaverse research. *Journal of Business Research*, 182, 114760. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114760>
- Mafuwane, H. C., Nenzhelele, T., Muchie, M., Khashane, L., Swanepoel, J., & Mabalane, P. N. (2026). Enhancing Local Supermarkets: Integrating Sustainable Supply Chains with Hyper-Connected Technologies for a Resilient Future. In K. Srihari, M. T. Khasawneh, S. Yoon, & D. Won (Eds.), *Lecture Notes in Mechanical Engineering* (pp. 150–159). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-032-07675-5\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-032-07675-5_15)
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Moghadas, A. (2023). Do SMEs Consider Open Data as a Vital Intellectual Asset? a Systematic Literature Review. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01518-z>
- Mourtzis, D., & Panopoulos, N. (2022). Digital Transformation Process Towards Resilient Production Systems and Networks. In *Springer Series in Supply Chain Management* (Vol. 20, pp. 11–42). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-09179-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-09179-7_2)
- Muchtar, Y. C., Absah, Y., Sembiring, B. K. F., & Qamariah, I. (2017). Generating competitive advantage strategy through entrepreneurial marketing for SMEs in culinary sector in Medan, Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 279–288.
- Nair, J., Chellasamy, A., & Singh, B. N. B. (2019). Readiness factors for information technology adoption in SMEs: testing an exploratory model in an Indian context. *Journal of Asia Business Studies*, 13(4), 694–718. <https://doi.org/10.1108/JABS-09-2018-0254>
- Nurbasari, A., Machmud, A., Aribowo, A., & Megawati, S. (2026). Digital Entrepreneurial Marketing and Industrial Transformation: Evidence from Food and Beverage Small and Medium Industries in Indonesia toward Sustainable Development Goals (SDGs). *Indonesian Journal of Science and Technology*, 11(2), 217–232. <https://doi.org/10.17509/ijost.v11i2.89774>
- Owusu, J., Boateng, P. A., & Yeboah, N. (2024). Strategic Decision Support Systems for Enhancing Competitive Advantage in Small and Medium Enterprises. In A. Sodiya (Ed.), *2024 IEEE SmartBlock4Africa: Emerging and Resilient Technologies in Building and Securing African Nations, SmartBlock4Africa 2024*. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://doi.org/10.1109/SmartBlock4Africa61928.2024.10779545>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, *134*, 178 – 189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
- Porter, M. E. (1985). Technology and Competitive Advantage. *Journal of Business Strategy*, *5*(3), 60–78. <https://doi.org/10.1108/eb039075>
- Pritchard, A. (1969). Statistical Bibliography or Bibliometrics? *Journal of Documentation*, *25*, 348–349.
- Purwono, Hasyim, F., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniarmoko, R. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Qodriah, S. L., Jufri, A., & Johan, A. (2026). Digital Innovation Model for Eco-Friendly Business: SMEs Strategy to Face Market Disruption. *Environment and Social Psychology*, *11*(1). <https://doi.org/10.59429/esp.v11i1.4402>
- Roaldsen, I. (2014). Dynamic capabilities as drivers of business model innovation-from the perspective of SMEs in mature industries. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, *18*(4), 349–364. <https://doi.org/10.1504/IJEIM.2014.064212>
- Saenchaiyathon, K., & Wongthongchai, J. (2021). Green Operation Strategy for SMEs: Agri-food Business Thailand Case Study. *TEM Journal*, *10*(4), 1803–1812. <https://doi.org/10.18421/TEM104-43>
- Samad, S., Aziz, N. N. A., Jaidi, J., & Masoud, Y. A. H. (2016). Influence of organizational capability on competitive advantage in small and medium enterprises (SMEs). *International Business Management*, *10*(18), 4163–4171.
- Satar, M. S., Alenazy, A., Alarifi, G., Alharthi, S., & Omeish, F. (2025). Digital capabilities and green entrepreneurship in SMEs: the role of strategic agility. *Innovation and Development*, *15*(3), 709–738. <https://doi.org/10.1080/2157930X.2024.2401235>
- Singagerda, F. S., Rahmawati, L., & Sabri, A. Z. S. A. (2024). Linking supply chain management practices with supply chain performance and food and beverage: Evidence from SMEs' competitive advantage. *Uncertain Supply Chain Management*, *12*(2), 829–840. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.004>
- Singh, G., Singh, S., Daultani, Y., & Chouhan, M. (2023). Measuring the influence of digital twins on the sustainability of manufacturing supply chain: A mediating role of supply chain resilience and performance. *Computers and Industrial Engineering*, *186*. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2023.109711>
- Singh, V. K., Keshari, A., Singh, D., Singh, P. C., & Gautam, A. (2024). Green export strategies and SMEs export performance: mediating roles of innovation, readiness, and activities. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *13*(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00451-y>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>

- Teece, D. J. (2007). Explicating Dynamic Capabilities: The Nature and Microfoundations of (Sustainable) Enterprise Performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Tikakul, C. T., & Thomson, A. (2018). International lessons in knowledge management: A study of western & eastern manufacturing SMEs. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 16(2), 113–130.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Velez-Estevez, A., Perez, I. J., García-Sánchez, P., Moral-Munoz, J. A., & Cobo, M. J. (2023). New trends in bibliometric APIs: A comparative analysis. *Information Processing & Management*, 60(4), 103385. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2023.103385>
- Zaib, S. Z. M., Abdullah, A., Yasin, N. H. M., Abdullah, S. S., & Azmi, N. F. B. (2021). Motivations Aspect for the Adoption of Islamic Financing Among Halal Entrepreneurs in Malaysia. In B. Alareeni, A. Hamdan, & I. Elgedawy (Eds.), *Lecture Notes in Networks and Systems: 194 LNNS* (pp. 1410–1419). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69221-6\\_105](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69221-6_105)
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S. L., Sriyono, Nurjanah, E., & Fahlevi, M. (2025). The impact of sharing economy platforms, management accounting systems, and demographic factors on financial performance: Exploring the role of formal and informal education in MSMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100447>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>